

BAB IV

PENDEKATAN DAN KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Pendekatan dan Konsep Site

4.1.1 Pendekatan Site

Site saat ini merupakan site pasar lama dengan luas site 45.206 M². Batasan site sebelah barat tanah milik pemerintah yang berfungsi untuk pengembangan Pasar Cikurubuk, dibatasi oleh Jl. Ir. H. Juanda, yang merupakan jalan kolektor sekunder (lebar 10 meter) sebelah barat, sebelah timur Jl. Paseh, merupakan jalan lokal (lebar 6 meter), sebelah selatan Jl. Cikurubuk, merupakan jalan lokal (lebar 6 meter), sebelah utara Jl. Merdeka merupakan jalan lokal (lebar 6 meter).

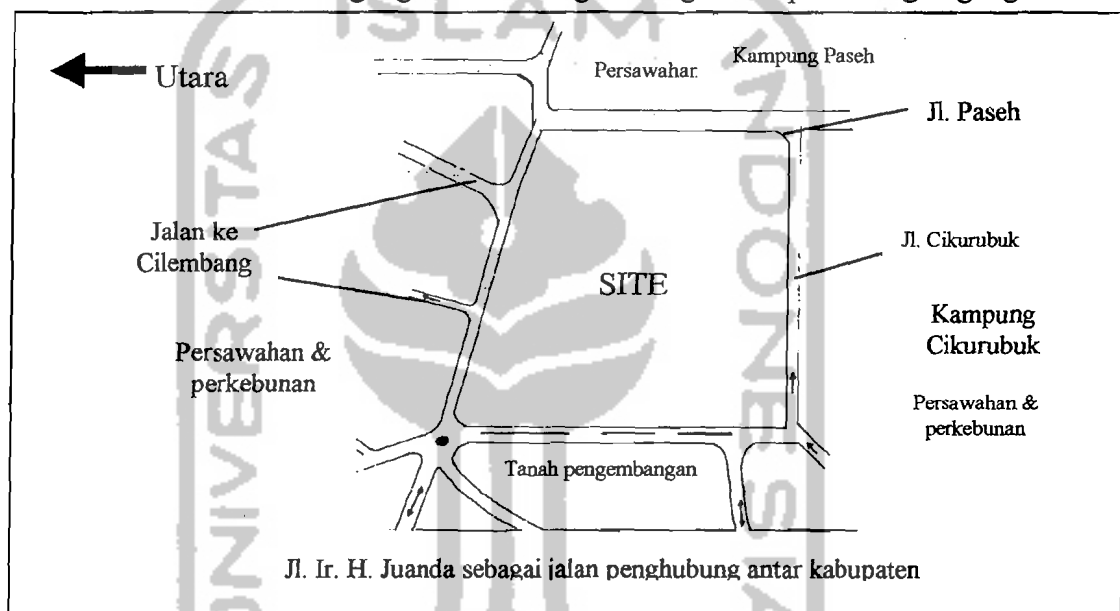
Kecenderungan pengguna pasar datang dari sebelah Timur site, yaitu dari arah Jl. Ir. Juanda dan dan sebelah Utara site yaitu dari arah Terminal Cilembang. Menurut peruntukannya, Pasar Cikurubuk memang difungsikan sebagai pusat perdagangan grosir untuk Kota Tasikmalaya dan sekitarnya.

Secara garis besar kondisi site, adalah

- a. Relatif tidak berkontur, daerah sekitar site merupakan persawahan, dan perkampungan penduduk. Vegetasi sekitar site masih kurang, sehingga perlu dipikirkan perencanaan vegetasi sebagai unsur estetika dan pengelolaan iklim mikro dalam pasar.
- b. Infrastruktur kota yang melalui site cukup lengkap, seperti : listrik, telepon, PAM, dan sepanjang Jl. Ir. H. Juanda, dilalui oleh riol kota. Maka Pasar Cikurubuk memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada.
- c. Kegiatan sekitar site, merupakan kegiatan penduduk yang mayoritas sebagai petani, pengrajin dan pedagang. Di sebelah selatan pasar terdapat terminal angkutan antar kota yang berjarak sekitar 500 meter dari batas site pasar sebelah utara. Dengan kondisi tersebut maka sebelah utara site

dimungkinkan untuk tempat keluar masuk site karena kecenderungan pengunjung yang datang dari arah terminal cukup banyak.

- d. Penzonangan dalam site, penzonangan dalam site dilakukan dengan cara horisontal dan vertikal. Untuk penzonangan secara horisontal dilakukan berdasarkan pada hasil pengelompokan masing-masing kegiatan dan penzonangan secara vertikal dilakukan hanya terjadi pada kelompok ruang dagang. Penzonangan ruang dagang secara vertikal dilakukan berdasarkan karakteristik dagangan dri masing-masing kelompok ruang dagang.



Gambar. 4.1. Kondisi Site Pasar Cikurubuk

Sumber: Diolah dari Data Pengelola Pasar dan RUTRK Kota Tasikmalaya

4.1.2 Konsep Perencanaan dan Perancangan Site

1. Sirkulasi Site

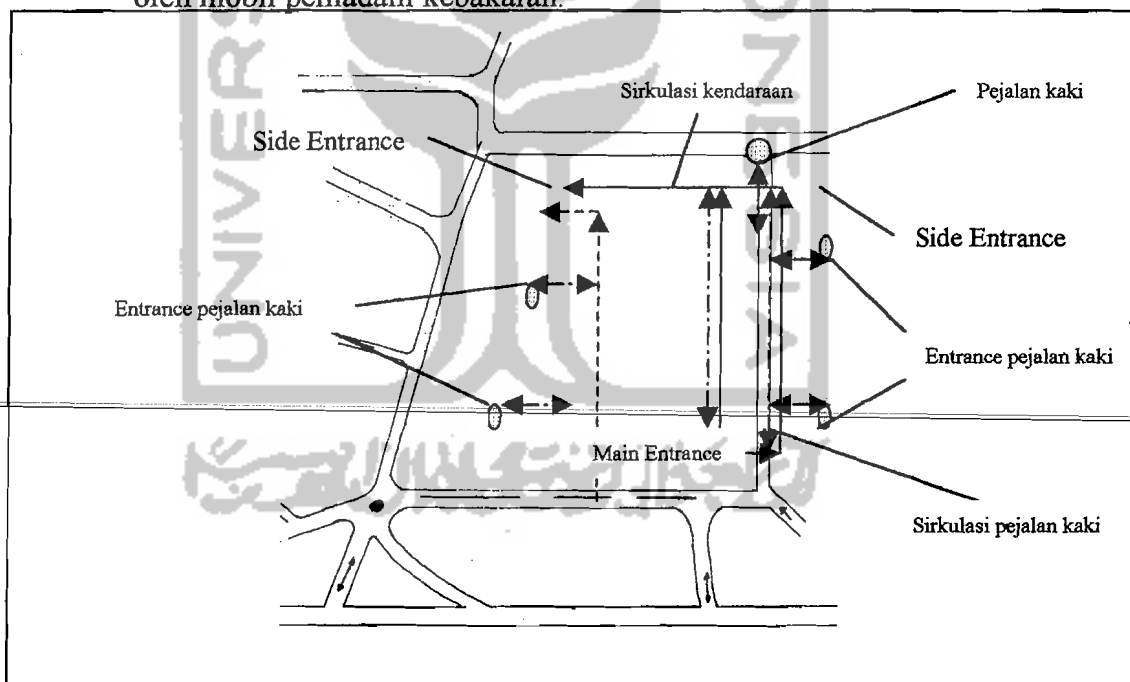
Pengguna pasar dapat memasuki site dari segala arah, karena site dikelilingi oleh jalan kampung dan jalan yang memang disediakan untuk pemakai pasar. Kecenderungan kendaraan masuk dan keluar dari arah Terminal Cilembang (sebelah utara site) dan Jl. Ir. H. Juanda (sebelah timur site). Kendaraan umum yang melewati Pasar Cikurubuk, masuk dari arah Jl. Cikurubuk (sebelah selatan) dan keluar ke arah

Jl. Ir. H. Juanda, serta dari arah Terminal Cilembang dan keluarnya kembali ke arah yang sama. Dari hal tersebut, maka perlu dipertimbangkan :

- a. Posisi pintu masuk dan keluar site untuk memudahkan pencapaian dan tidak terjadi crossing yang menyebabkan kemacetan.
- b. Pengaturan jalur sirkulasi kendaraan umum yang memasuki site tidak mengganggu kegiatan dalam pasar.
- c. Penempatan halte kendaraan umum.

Untuk kelancaran sirkulasi dalam site, maka hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah:

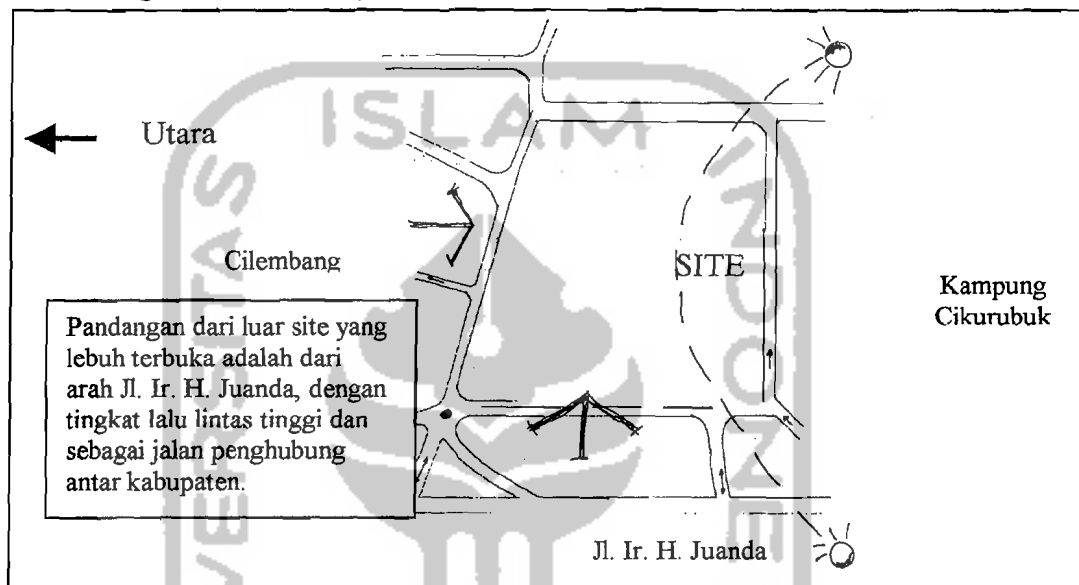
- a. Pemisahan sirkulasi kendaraan dengan pejalan kaki.
- b. Pemisahan sirkulasi kendaraan barang dengan kendaraan pengunjung.
- c. Untuk menanggulangi bahaya kebakaran maka pasar harus dapat dikelilingi oleh mobil pemadam kebakaran.



Gambar 4.2. Sirkulasi Site
Sumber : Diolah dari hasil analisis

2. Pandangan ke dalam Site

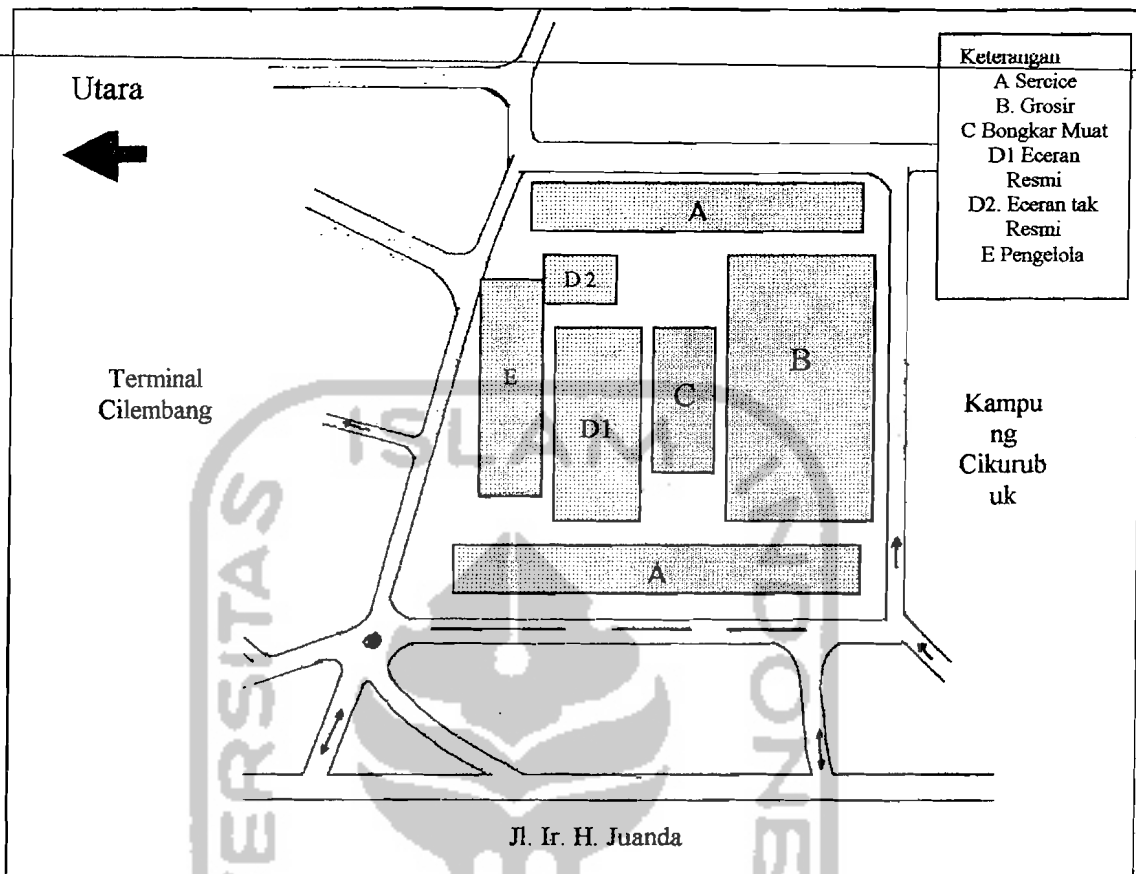
Pandangan ke dalam site bertujuan untuk mempermudah pengenalan keberadaan pasar oleh pengguna maupun masyarakat. Yang perlu diperhatikan adalah orientasi pasar terhadap arah dan sudut pandang. Untuk Pasar Cikurubuk pandangan dari luar site lebih diutamakan dari arah datangnya pengunjung yang mempunyai kecenderungan lebih besar, yaitu dari arah Jl. Ir. H. Juanda.



Gambar 4.3 Pandangan kedalam site

3. Penzoningan dalam Site

Pada penataan ruang dalam pasar dilakukan dengan penzoningan vertikal dan penzoningan horizontal. Untuk penzoningan vertikal, dilakukan menurut karakteristik dagangannya yang dibagi menjadi zona dagangan yang berkarakter basah dan kering. Sedangkan untuk penzoningan secara horizontal dilakukan menurut kelompok kegiatan dan jenis sirkulasi, yang telah di terangkan pada bab III.



Gambar 4.4. Penzoningan dalam Site
 Sumber : Diolah dari hasil Analisis

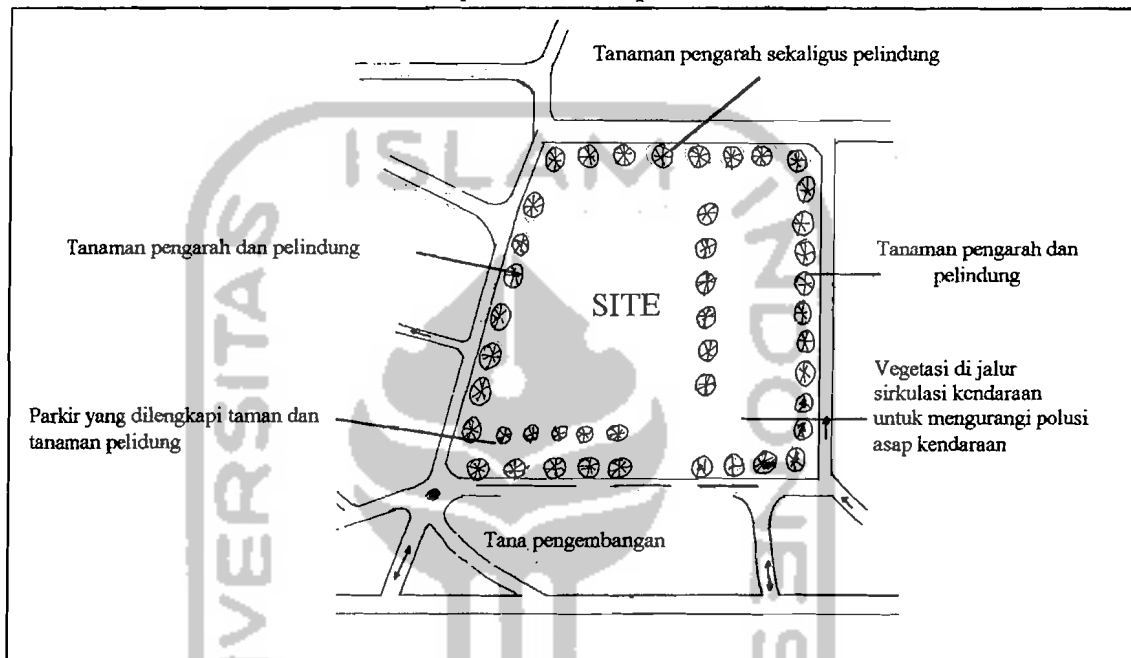
4. Drainase

Konsep drainasi yang diterpkan antara lain :

- a. Mengarahkan aliran air ke riol kota.
- b. Menggunakan kemiringan 5% untuk kelancaran pengaliran.
- c. Penggunaan saluran bawah tanah untuk mencegah bau dan pembuatan bak-bak pengontrol.

5. Vegetasi dalam Site

Site yang luas dan masuknya kendaraan kedalam site, menimbulkan panas dan polusi udara di dalam site. Untuk mengurangi hal tersebut maka direncanakan vegetasi diantara jalur sirkulasi kendaraan dan tempat-tempat tertentu ditanami tanaman peneduh maupun estetika.

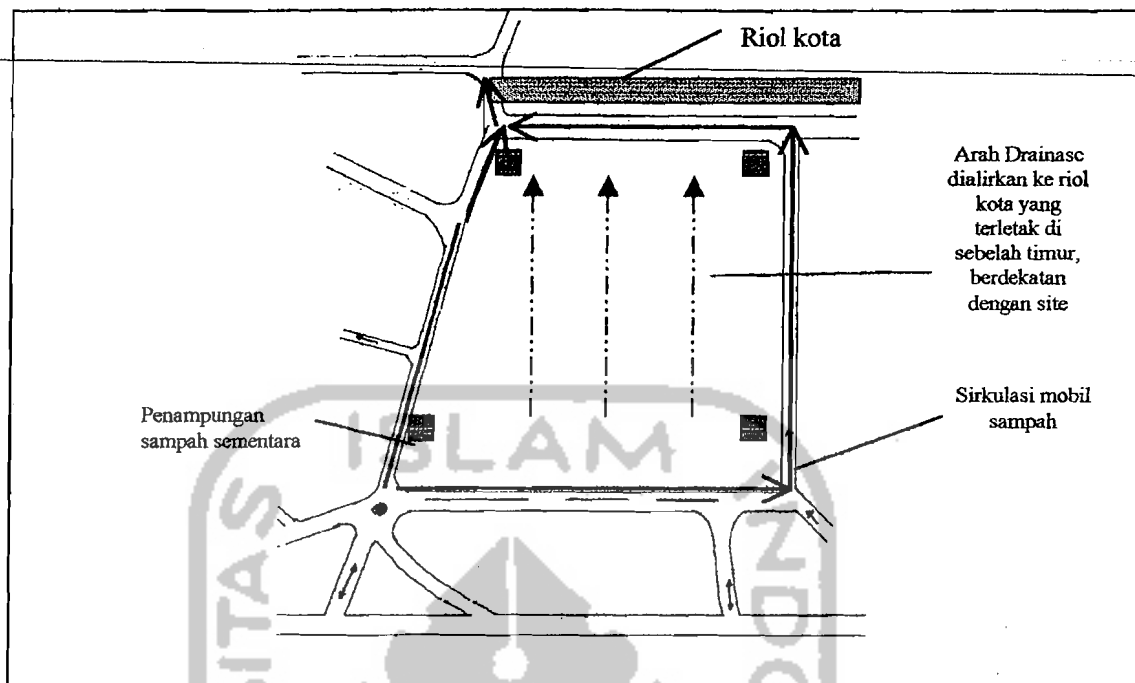


Gambar 4.5. Vegetasi dalam Site

6. Sistem Pembuangan Sampah

Hal-hal yang diperhatikan dalam sistem pembuangan sampah antara lain:

1. Tong sampah dalam pasar harus mencukupi dan merata di seluruh bagian pasar.
2. Penempatan tempat penampungan sementara harus dapat dilalui oleh kendaraan Dinas Kebersihan Kota.



Gambar 4.6. Sistem Drainase dan Pembuangan Sampah

4.1 Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Sirkulasi

1. Tuntutan Kebutuhan Ruang Dagang

Ruang dagang yang dibutuhkan pada Pasar Cikurubuk dibagi menjadi ruang dagang resmi (grosir dan eceran) dan tidak resmi (eceran).

Tabel 4.1. Tuntutan Kebutuhan Ruang Dagang dan Sirkulasi

Pendataan	Kelompok Pedagang	Jenis Dagangan	Kebutuhan Ruang Dagang dan Sirkulasi
Resmi	Grosir	A, B, C, D, E,	1. Tempat bongkar muat barang.
		F	2. Jalur sirkulasi barang. 3. Jalur sirkulasi kendaraan. 4. Jalur sirkulasi pejalan kaki. 5. Tempat penyimpanan barang. 6. Tempat berdagang (kios/toko/ruko). 7. Tempat parkir kendaraan konsumen, pedagang, dan pengangkut.
Resmi	Eceran	A, B, C, D, E, F, G, H, I	1. Tempat bongkar muat barang. 2. Jalur sirkulasi barang 3. Ruang sirkulasi pengguna (konsumen dan pedagang) 4. Tempat berdagang 5. Tempat parkir kendaraan
Tidak Resmi	Eceran	A, C, D, E, F, G, H	1. Tempat berdagang 2. Tempat parkir kendaraan. 3. Ruang sirkulasi manusia

Sumber: Analisis Penulis

Keterangan : A= kerajinan, B= tekstil, C= konveksi, D= hasil pertanian, E= bahan pangan olahan, F= barang kelontong, G= hasil pertanian, H= barang standar, I= barang khusus.

2. Kebutuhan Ruang Pengelola

Ruang Pengelola merupakan ruangan yang digunakan untuk mengatur pengelolaan kegiatan pasar. Ruang pengelola terdiri dari : R. Kepala Unit Pasar, R. Tamu, R. Kepala Harian Pelaksana, R. Rapat, R. Administrasi, R. Staff, R. Keamanan, Gudang, KM/WC, sirkulasi.

3. Kebutuhan Ruang Service

Ruang service merupakan ruang-ruang penunjang yang melengkapi kebutuhan pengguna pasar. Ruang service terdiri dari: Musholla, KM/WC umum, Tempat Sampah, Gudang, Pos Keamanan, Koperasi, Bank, Wartel, Pos Jaga Parkir, Halte Umum, sirkulasi.

4.3 Pendekatan Modul Ruang Dagang

Pendekatan modul ruang didasarkan pada karakter berdagang dan sirkulasi yang digunakan. Penggunaan modul ruang :

a. Ruang dagang grosir :

Disesuaikan dengan modul yang telah diuraikan di Bab III yaitu kelipatan 2 x 1,5. Untuk Toko dan Ruko, disesuaikan dengan modul ruang kios grosir dengan memberikan perbedaan luasan ruang. Tinggi plafon ruang dagang grosir dengan lantai adalah 4 meter.

b. Ruang dagang eceran :

Modul ruang yang digunakan 1,5 x 1,5 meter, sama dengan ruang dagang grosir, dengan kapasitas dibawahnya seperti diuraikan di Bab III . Tinggi plafon ruang dagang eceran dengan lantai adalah 4 meter.

4.4 Pendekatan dan Konsep Besaran Ruang

4.4.1 Pendekatan Besaran Ruang

1. Pendekatan Besaran Ruang Dagang

Dasar penentuan besaran ruang pada Pasar Cikurubuk adalah luasan yang ada sekarang, pelaku kegiatan dan sirkulasi.

Kebutuhan Ruang Kegiatan Perdagangan sebanyak 2320 pada tahun 2010, dapat dilihat pada Bab III.

Tabel 4.2. Besaran Ruang Pedagang

Kategori Ruang Dagang	Jumlah Ruang Dagang	Ukuran Ruang Dagang	Kebutuhan luas tahun 2010
Kios Kelas I	326	$6 \times 4 = 24 \text{ m}^2$	7824 m^2
Kios Kelas II	808	$4 \times 3 = 12 \text{ m}^2$	9696 m^2
Toko	68	$6 \times 4 = 24 \text{ m}^2$	1632 m^2
Ruko	68	$2 \times 6 \times 6 = 72 \text{ m}^2$	4896 m^2
Kios Kelas III	704	$3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	6336 m^2
Los	188	$1,5 \times 3 = 4,5 \text{ m}^2$	846 m^2
Tidak Resmi/ Kaki lima	158	$1,5 \times 1,5 = 2,25 \text{ m}^2$	$355,5 \text{ m}^2$
Jumlah	2320	Jumlah	$31565,5 \text{ m}^2$

Sumber : Dianalisa dari Data Pengelola Pasar, 1999

2. Pendekatan Besaran Ruang Pengelola

Kebutuhan Ruang Pengelola

- a. Ruang Kepala Unit Pasar = 12 m^2
 - b. Ruang Kepala Harian Pelaksana = 12 m^2
 - c. Ruang Staff, kapasitas 15 orang, $3 \text{ m}^2/\text{orang} = 3 \text{ m}^2 \times 15 = 45 \text{ m}^2$
 - d. Ruang Rapat/Serbaguna, kapasitas 25 orang, $3 \text{ m}^2/\text{orang} = 3 \text{ m}^2 \times 25 = 75 \text{ m}^2$
 - e. Ruang Administrasi = 9 m^2
 - f. Ruang Keamanan = 9 m^2
 - g. Gudang = 12 m^2
 - h. Lavatori = 6 m^2
 - i. Parkir, pengelola yang membawa mobil 10 orang + tamu 5 mobil = 252 m^2
- Jumlah = 612 m^2

3. Pendekatan Besaran Ruang Service

Kebutuhan Ruang Service

- a. Pos Keamanan = 6 m^2
- b. Pos Jaga Parkir = 4 m^2
- c. Musholla = 48 m^2
- d. Halte, kapasitas 20 mobil = 400 m^2

e. Lavatori , $4\text{m}^2 \times 12$	= 48 m^2
f. Koperasi	= 48 m^2
g. Bank, ada 5 buah Bank	= 320 m^2
h. Wartel	= 24 m^2
i. Poliklinik/R. Kesehatan	= 48 m^2
j. Tempat Penampungan Sampah sementara, ada 4 buah	= 16 m^2
k. Tempat Parkir kendaraan, pedagang dan pembeli kapasitas 1392 mobil	= 17400 m^2
Jumlah	= 18362 m^2

4. Pendekatan Besaran Ruang Bongkar Muat Barang

Kebutuhan Ruang Bongkar Muat Barang

a. Parkir kendaraan barang, kapasitas 50 mobil barang	= 1125 m^2
b. Ruang bongkar muat barang, kapasitas 60 mobil barang	= 1350 m^2
c. Pos jaga	= 6 m^2
d. Gudang penyimpanan sementara $=100\text{m}^2 \times 2$	= 200 m^2
Jumlah	= 2681 m^2

5. Pendekatan Besaran Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi yang dibutuhkan dalam pasar antara lain :

- Sirkulasi Pejalan kaki, lebar ruang sirkulasi dibutuhkan dengan memperhitungkan kenyamanan gerak adalah dapat menampung 3 orang sejajar = 3,00 meter.
- Sirkulasi Barang
 - Ruang Sirkulasi Barang yang memakai roli/grobak atau yang dipikul/dijinjing, 2 sejajar, lebar = 3,00meter.
 - Ruang Sirkulasi Kendaraan Barang, menampung 2 kendaraan barang sejajar, lebar =6,00 meter.

c. Sirkulasi Kendaraan Pengunjung, menampung 2 mobil sejajar, lebar = 6,00 meter.

d. Sirkulasi Pejalan kaki dan kendaraan pengunjung, lebar = 9,00 meter.

Untuk jalur sirkulasi di dalam ruangan, ketinggian plafon = 3,00 meter, untuk kendaraan barang = 4,00 meter.

4.4.2 Konsep Besaran Ruang

Berdasarkan pendekatan besaran ruang tersebut diatas maka besaran ruang yang dibutuhkan adalah

Tabel 4.3. Kebutuhan Besaran Ruang

Jenis Ruang	Kebutuhan Besaran Ruang (m ²)
Perdagangan	31565,5
Pengelola	612
Service	18362
Bongkar Muat	2681
Jumlah	53220,5

Sumber : Diolah dari hasil Analisis

Berdasarkan kebutuhan besaran ruang di atas, maka luas lantai yang dibutuhkan adalah 53220,5 M². Beberapa hal yang terkait dengan pasar yang direncanakan, antara lain :

1. Luas Lahan adalah 45.206 M².
2. Peraturan BC bangunan 90%.
3. Peraturan jumlah lantai maksimal bangunan pada site adalah dua lantai.

Maka BC yang digunakan adalah 90% dengan jumlah lantai pada bangunan adalah 2 lantai. Untuk sementara luas lahan yang dipakai adalah luas lahan yang lama, tetapi apabila dibutuhkan perluasan lahan dalam perencanaan, maka akan dipakai lahan Pemerintah yang memang diperuntukan bagi pengembangan pasar .

4.5 Pendekatan dan Konsep Hubungan Ruang

4.5.1 Pendekatan Hubungan Ruang

Aspek yang harus diperhatikan dalam hubungan ruang, adalah pola sirkulasi dan proses aktivitas dalam pasar.

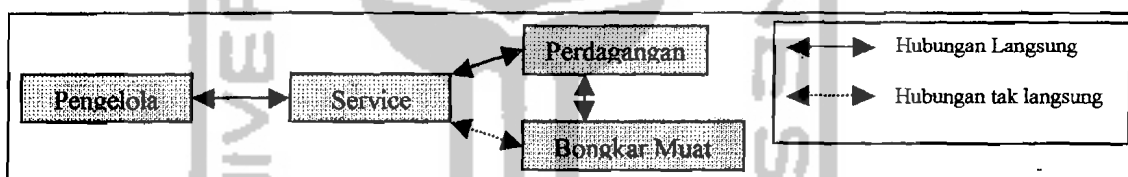
Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh :

a. Hubungan secara makro

Hubungan ruang secara makro adalah pengelompokan yang didasarkan pada kelompok kegiatan :

- 1) Kelompok kegiatan berdagang, yaitu mencakup kelompok pedagang grosir, eceran resmi dan eceran tidak resmi.
- 2) Kelompok kegiatan bongkar muat barang.
- 3) Kelompok kegiatan pengelola.
- 4) Kelompok kegiatan pelayanan (service).

Hubungan tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4.7. Pola Hubungan Ruang secara Makro antar Kelompok Kegiatan

Sumber : Analisis

b. Hubungan secara mikro

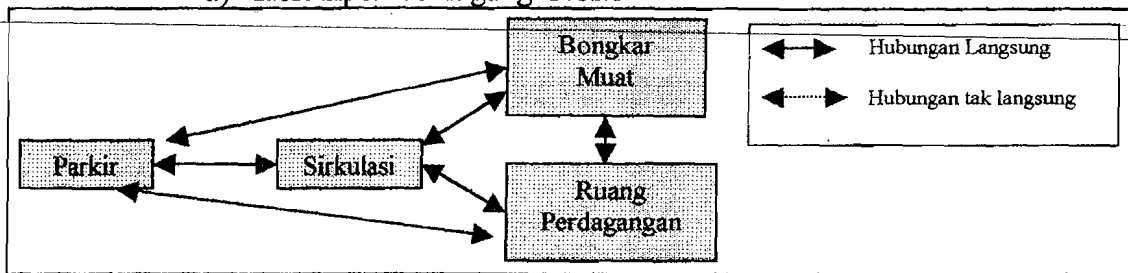
Hubungan secara mikro adalah hubungan ruang yang lebih rinci pada setiap kegiatan dengan pengelompokan berdasarkan pengelompokan kegiatan.

Hubungan masing-masing secara mikro adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok kegiatan berdagang.

Kelompok berdagang dibagi menjadi tiga, yaitu :

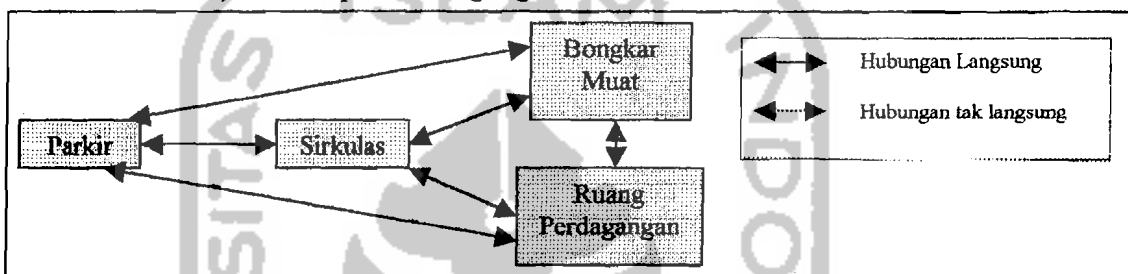
a) Kelompok berdagang Grosir



Gambar 4.8. Pola Hubungan Ruang Kelompok Perdagangan Grosir

Sumber : Analisis

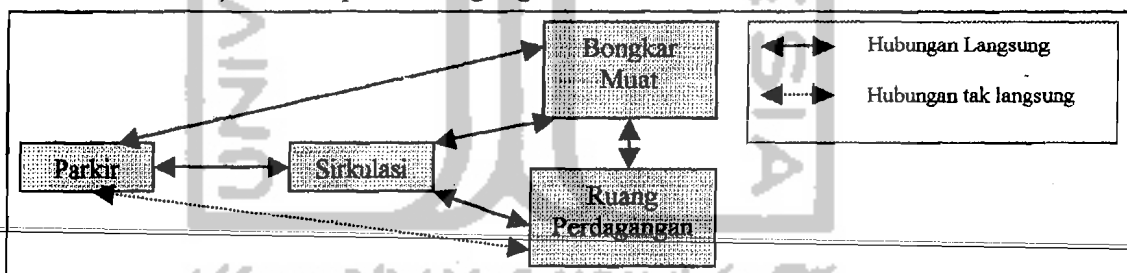
b) Kelompok berdagang Eceran Resmi



Gambar 4.9 Pola Hubungan Ruang Kelompok Perdagangan Eceran Resmi

Sumber : Analisis

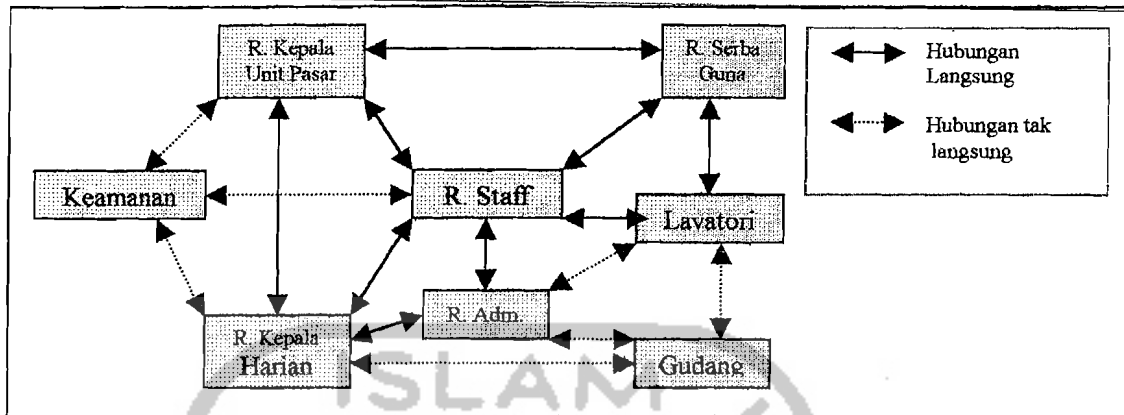
c) Kelompok berdagang Eceran Tidak Resmi



Gambar 4.10 Pola Hubungan Ruang Kelompok Perdagangan Eceran Tidak Resmi

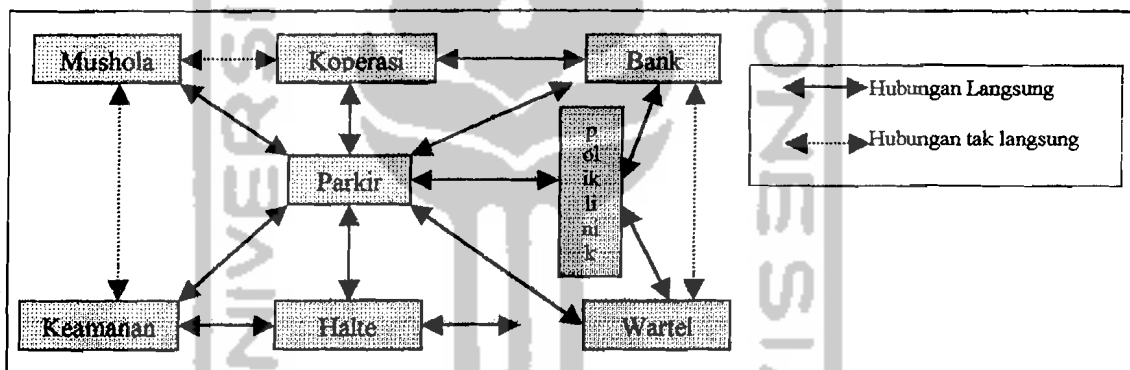
Sumber : Analisis

2) Kelompok kegiatan Pengelola



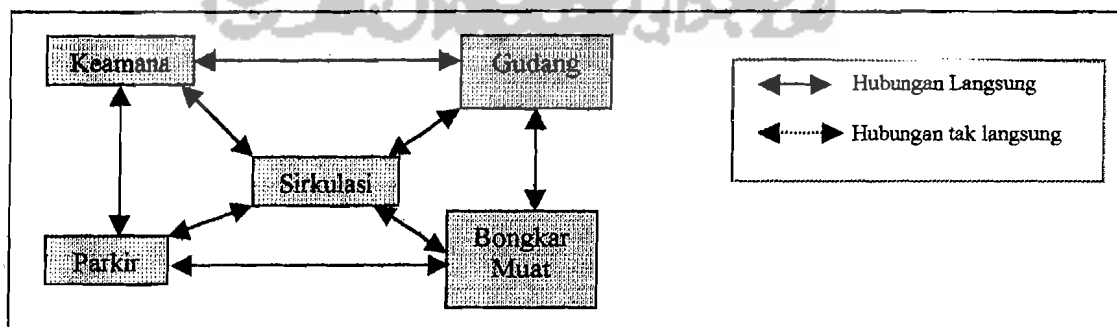
Gambar 4.11. Pola Hubungan Ruang Pengelola
Sumber : Analisis

3) Kelompok kegiatan Service



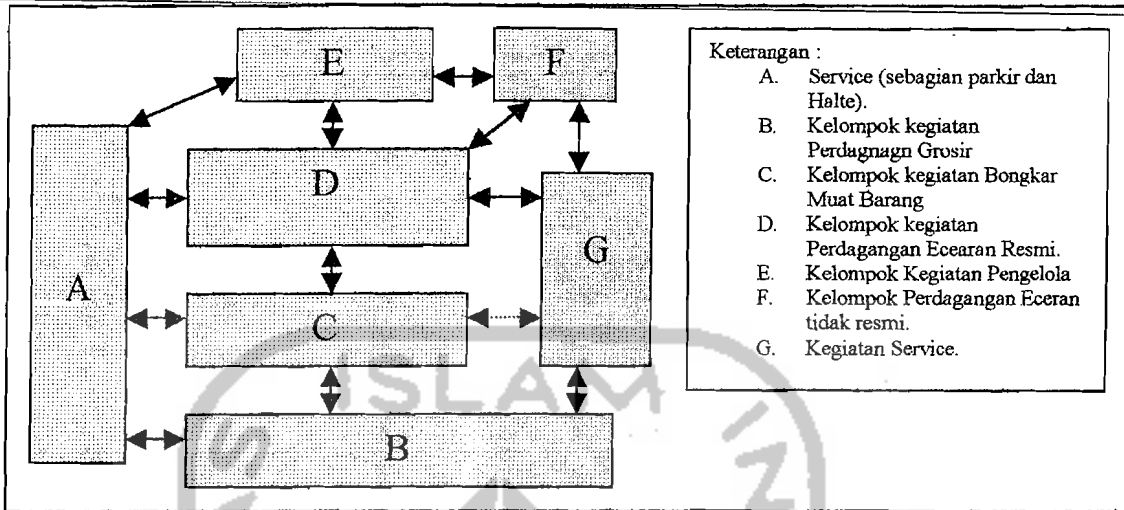
Gambar 4.12. Pola Hubungan Ruang Service
Sumber : Analisis

4) Kelompok Kegiatan Bongkar Muat Barang



Gambar 4.13. Pola Hubungan Ruang Bongkar Muat Barang
Sumber : Analisis

4.5.2 Konsep Hubungan Ruang

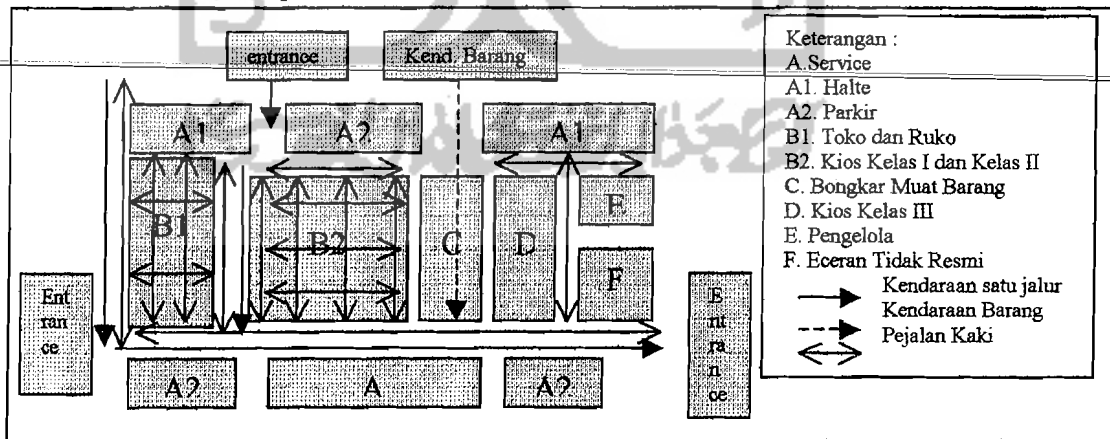


Gambar 4.14. Pola Hubungan Ruang antar Kelompok Kegiatan dalam Pasar
Sumber : Analisis

4.6 Pola Sirkulasi Pasar

Pada ruang yang dominan, yaitu ruang berdagang, sistem sirkulasinya melalui selasar untuk sirkulasi di blok eceran dan untuk sirkulasi blok grosir, terbagi menjadi jalan bagi kendaraan dan pedestrian. Untuk itu, pola sirkulasi dibagi menjadi pola sirkulasi untuk seluruh ruang pasar(makro) dan pola sirkulasi per bagian kelompok kegiatan.

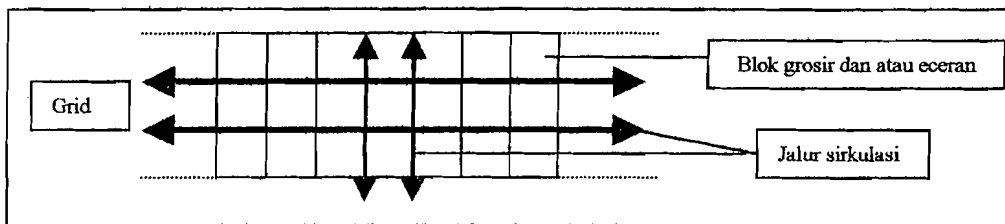
1. Bentuk pola sirkulasi makro



Gambar 4.15. Pola sirkulasi antar kelompok kegiatan dalam pasar
Sumber : analisis

2. Pola sirkulasi per bagian kelompok kegiatan

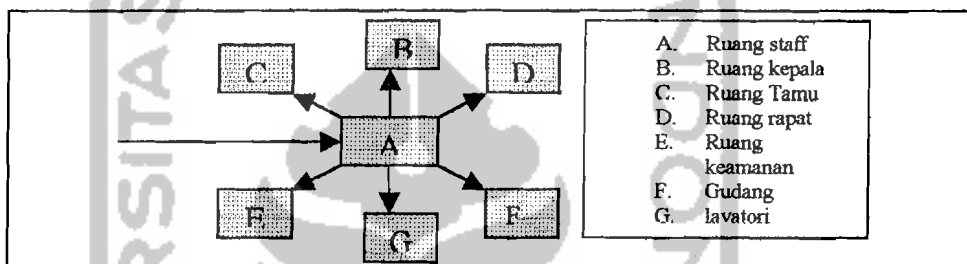
a. Pola sirkulasi kelompok kegiatan berdagang grosir dan eceran



Gambar 4.16. Pola sirkulasi kelompok berdagang grosir dan eceran

Sumber : analisis

b. Sirkulasi Kelompok Pengelola



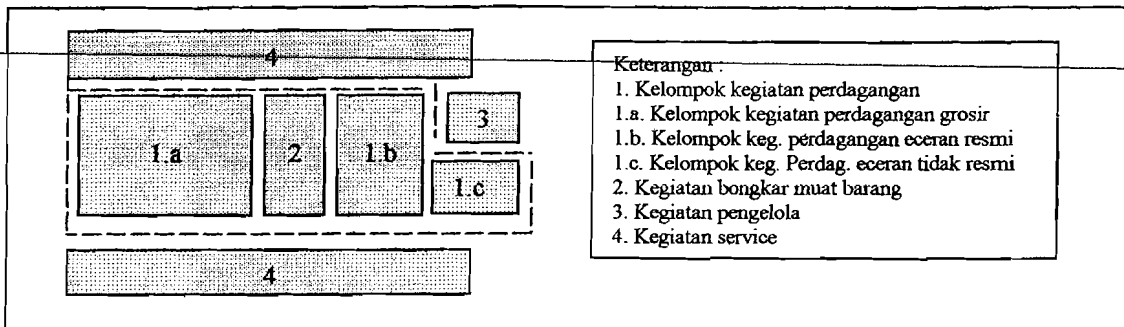
Gambar 4.17. Pola sirkulasi kelompok pengelola

Sumber : analisis

4.7 Penzoningan

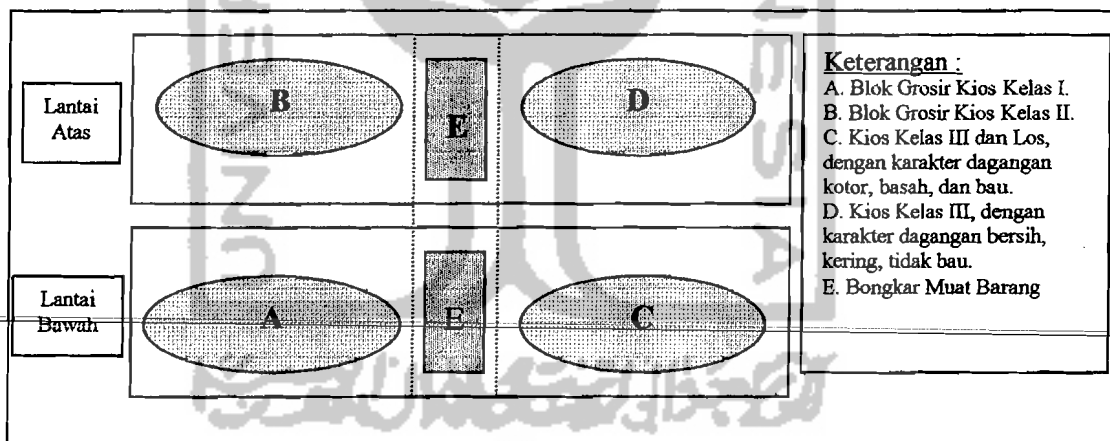
Penzoningan yang dilakukan disesuaikan dengan kelompok kegiatan, yaitu kegiatan perdagangan grosir, perdagangan eceran, kegiatan bongkar muat barang, pengelola, dan service. Penzoningan diambil dari pola hubungan antar ruang yang membentuk pola sirkulasi. Penzoningan dilakukan dengan penzoningan secara horisontal dan vertikal.

1. Penzoningan Horisontal, disesuaikan dari hasil pengelompokan dari masing-masing kelompok kegiatan dalam pasar.



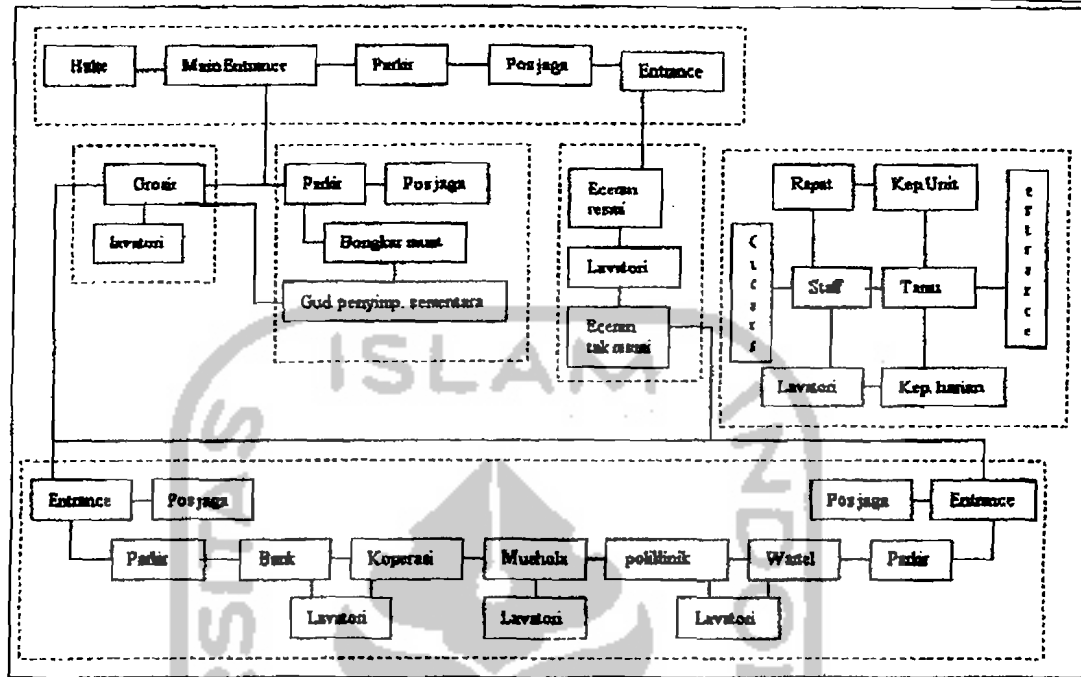
Gambar 4.18 Penzoningan Kegiatan secara Horisontal
 Sumber : Diolah dari hasil Analisis

2. Penzoningan secara Vertikal, dilakukan pada kelompok kegiatan perdagangan, dengan melihat hasil analisis tentang karakteristik jenis dagangan, dapat dilihat pada bab III . Penzoningan dibagi menjadi dua zona, yaitu untuk lantai pertama khusus untuk jenis dagangan yang mempunyai karakter basah, kotor, bau. Lantai dua khusus untuk jenis dagangan yang mempunyai karakter kering, bersih, dan tidak bau.



Gambar 4.19. Penzoningan secara Vertikal
 Sumber : Diolah dari hasil Analisis

4.8 Organisasi Ruang



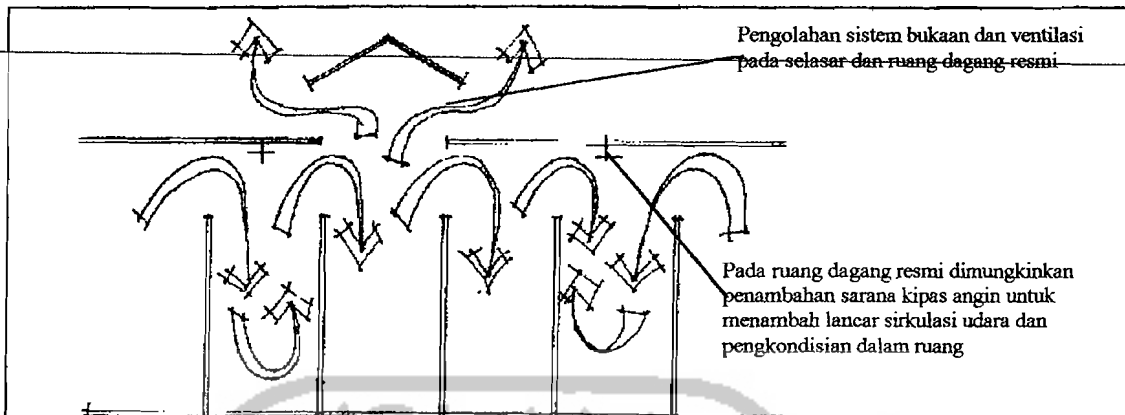
Gambar 4.20. Organisasi Ruang dalam Pasar
Sumber : Analisis

4.9 Pengkondisian Ruang Dagang

Faktor-faktor yang dominan dalam pengkondisian ruang adalah :

1. Penghawaan

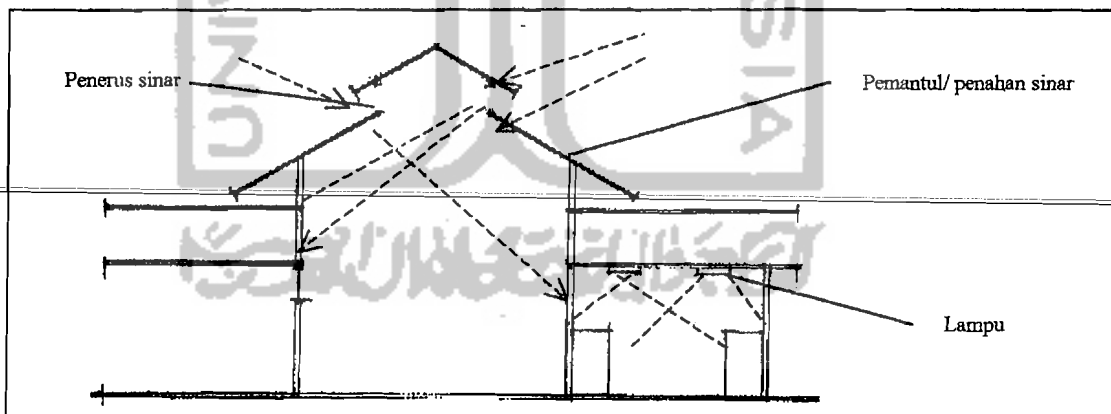
Untuk ruang dagang penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami yang dialirkan melalui bukaan dari tiap kios maupun bukaan pada atap.



Gambar 4.21. Penghawaan pada ruang dagang

2. Pencahayaan

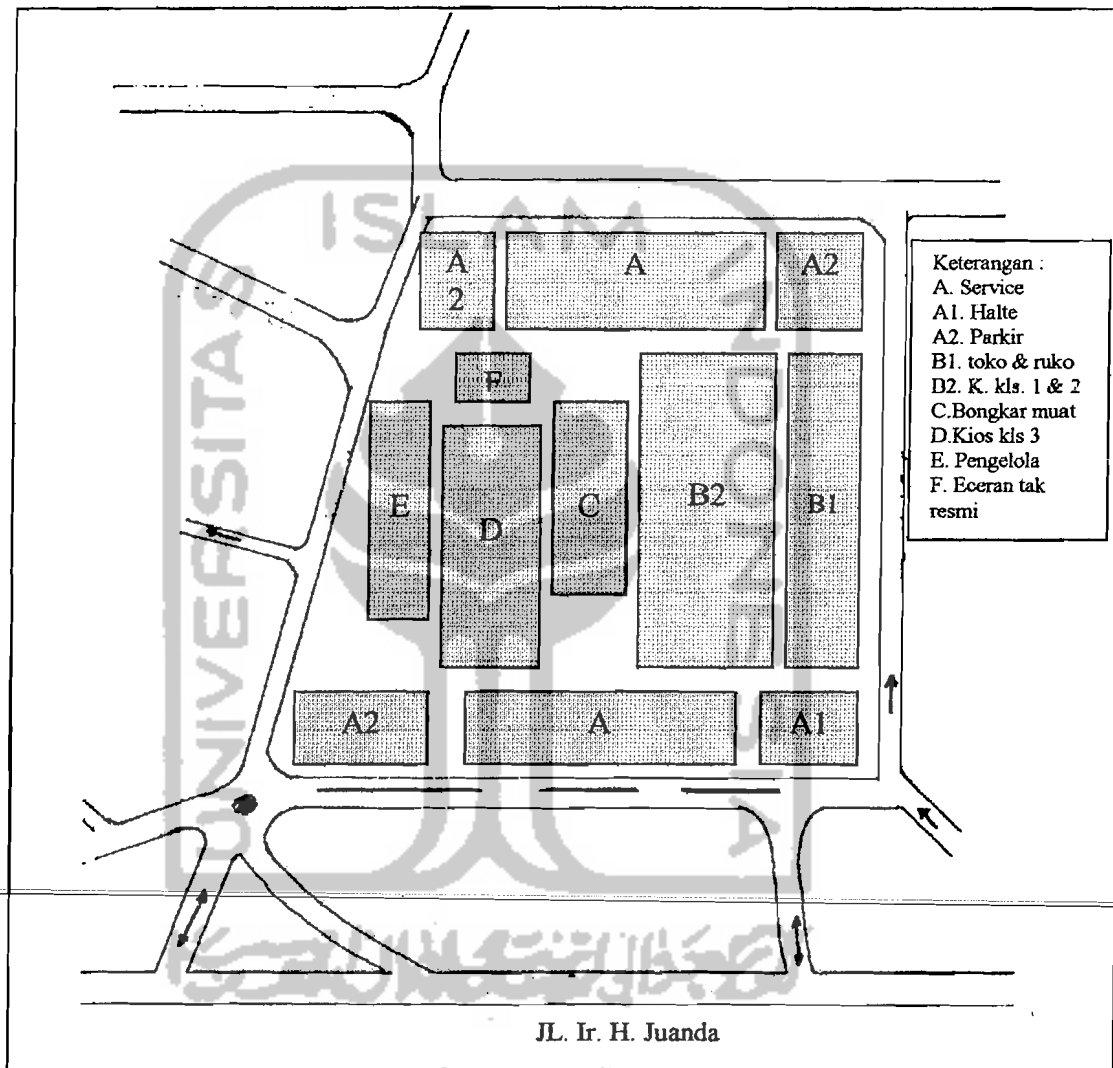
Pencahayaan yang dipakai adalah pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami dilakukan pengolahan terhadap bukaan samping atau bukaan atas ruangan. Prinsip yang dipakai adalah memasukan cahayanya namun tidak memasukan radiasi panasnya matahari. Konsep yang digunakan adalah menahan cahaya sehingga cahaya yang masuk adalah hanya cahaya pantul. Sistem cahaya buatan dipakai pada waktu tertentu misalnya pada waktu malam hari atau sinar matahari tidak adak.



Gambar 4.22. Sistem Pencahayaan pada Ruang Dagang

4.10 Gubahan Massa

Pasar Cikurubuk direncanakan berbentuk massa lebih dari satu, yaitu disesuaikan dengan hasil pengelompokan kegiatan, karakteristik dagangan dan jenis sirkulasi yang digunakan.



Gambar 4.23. Gubahan Massa

4.11 Konsep Dasar Penampilan Bangunan

Ciri penampilan bangunan yang akan diwujudkan pada Pasar Cikurubuk adalah:

1. Menunjukkan citra sebagai bangunan komersial, mengingat fungsinya sebagai pasar.
2. Menunjukkan kesan terbuka terhadap pengunjung

4.12 Konsep Dasar Sistem Struktur dan Konstruksi Bangunan

Sistem struktur yang akan dipakai adalah sistemstruktur rangka beton bertulang, baik vertikal maupun horizontal. Pertimbangan pemilihan jenis ini adalah kemudahan perawatan, pengerjaan relatif cepat, dan bahan yang mudah didapatkan di sekitar site.

4.12.1 Pondasi

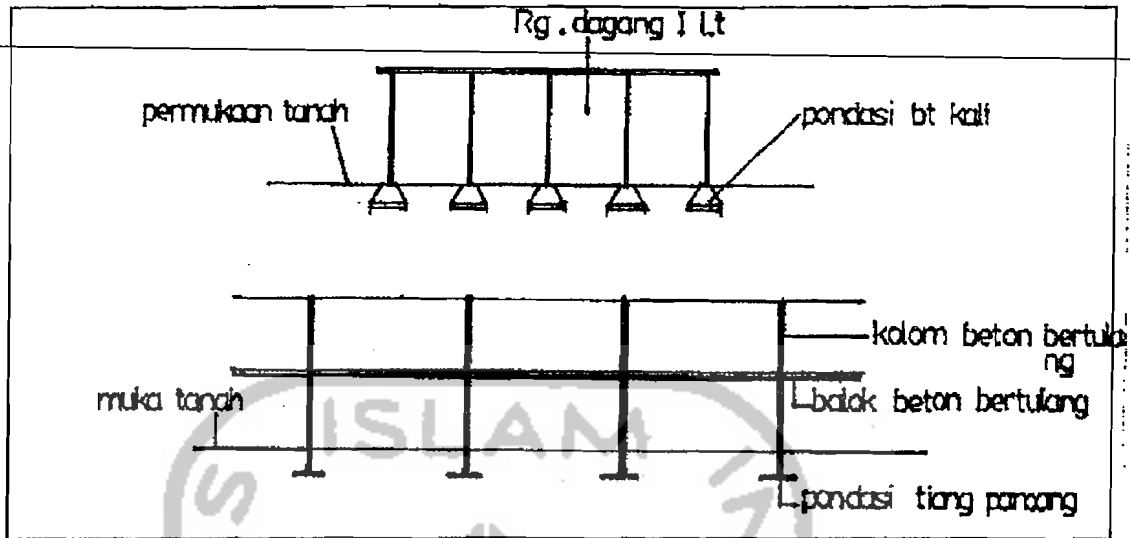
Pondasi dipilih berdasarkan kondisi tanah yang ada di site. Struktur ini harus dapat menahan beban di atasnya, sehingga struktur di atasnya tetap stabil. Struktur pondasi yang dipilih adalah pondasi tiang pancang pada bangunan bertingkat dan pondasi batu kali pada bangunan satu lantai.

4.12.2 Kolom

Struktur kolom merupakan bagian yang menyalurkan beban dari plat dan balok ke pondasi. Dipilih jenis bahan beton bertulang dengan dimensi menyesuaikan dengan beban yang terjadi pada tiap titik.

4.12.3 Balok

Balok adalah penyalur beban dari plat lantai dan dinding ke kolom, untuk diteruskan ke pondasi. Bahan yang dipilih adalah beton bertulang dengan dimensi disesuaikan dengan beban yang diterima.

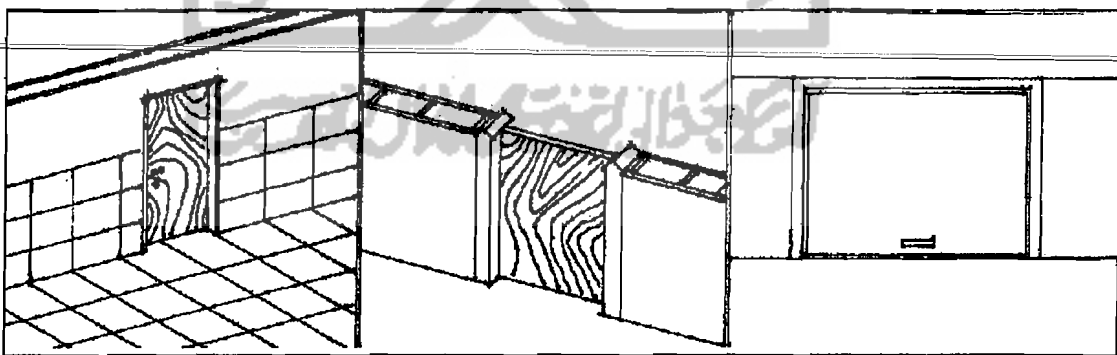


Gambar 4.24. Struktur Pondasi, Kolom, dan Balok

4.12.4 Dinding dan Bukaan

Konstruksi dinding yang dipakai adalah :

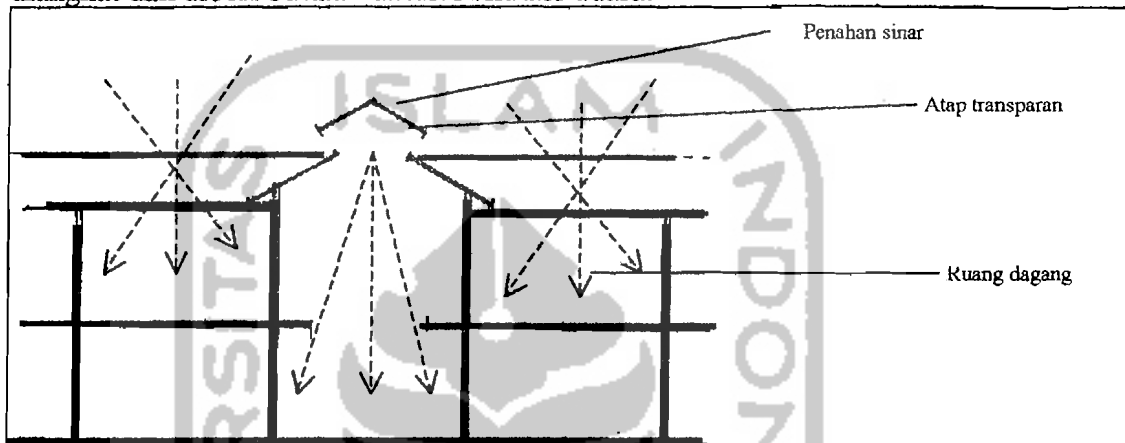
1. Dinding tembok dari batu bata yang difinish dengan semen dan waterproff, terutama digunakan pada dinding-dinding yang harus kedap air, misalnya lavatori dan dinding yang selalu kena air.
2. Dinding dan bukaan dari kayu pada sebagian kios-kios.
3. Bukaan rolling door pada toko dan ruko.



Gambar 4.25. Dinding dan Bukaan

4.12.5 Atap

Struktur atap menggunakan struktur baja, dengan penutup atap transparan pada bagian tertentu, agar sinar matahari dapat memsuki ruangan. Pada penutup atap transparan diberi penghalang sinar, sehingga sinar matahari tidak dapat masuk langsung tetapi merupakan sinar pantulan. Selain itu pada bagian atas struktur atap diangkat dan diberi bukaan untuk sirkulasi udara.

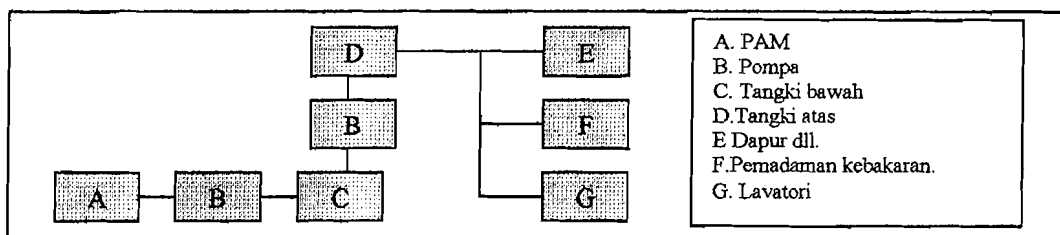


Gambar 4.26. Struktur Atap

4.13 Konsep Utilitas Pasar

4.13.1 Jaringan Air Bersih

Air bersih digunakan sebagai air minum, kebutuhan lavatori, penyiraman vegetasi maupun pemadam kebakaran. Sumber yang akan digunakan adalah dari PAM Kota Tasikmalaya. Untuk keperluan distribusi air dari sumbernya, digunakan sistem down feed untuk bangunan dua lantai, dan untuk bangunan yang satu lantai air bersih dialirkan langsung dari pipa PAM ke setiap ruang.



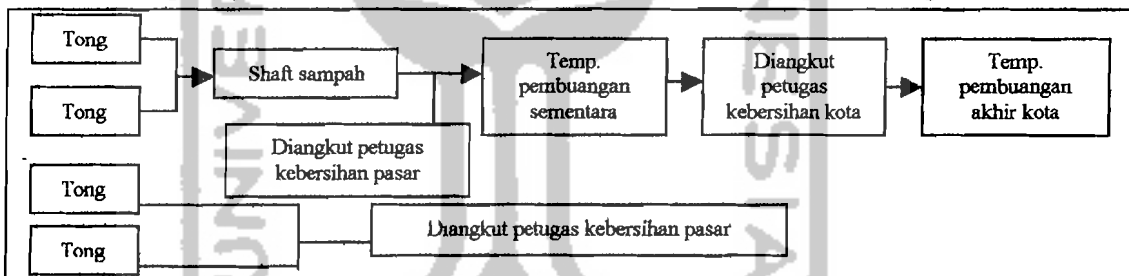
Gambar 4.27. Sistem Air Bersih
Sumber : Utilitas, Sugini, 1995

4.13.2 Jaringan Air Kotor

Air kotor dihasilkan oleh ruangan terutama berasal dari lavatori dan pedagang yang melakukan prosesnya menghasilkan air kotor. Pengelolaannya diresapkan dalam sumur peresapan yang dibuat menurut kebutuhan lavatori yang tersebar pada bagian-bagian pasar. Air kotor dari ruang dagang dan air sampah dialirkan dalam saluran drainase yang selanjutnya dialirkan ke riol kota yang letaknya sejajar dengan Jl. Paseh, sehingga sangat dekat dengan site pasar.

4.13.3 Jaringan Pembuangan Sampah

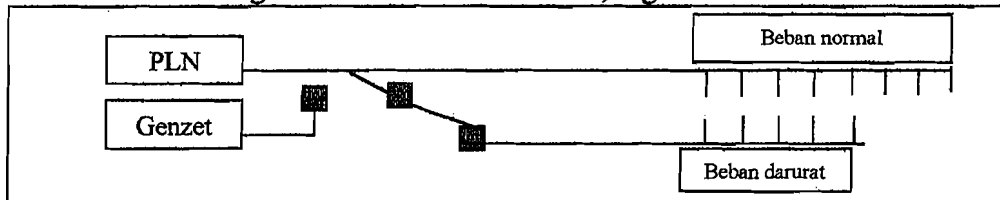
Penanganan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan pasar. Diberikan tong-tong sampah yang diletakkan pada ruang dagang dengan jarak tertentu untuk selanjutnya dikumpulkan pada penampungan sampah sementara dan dibawa oleh petugas Dinas Kebersihan Kota Tasikmalaya ke pembuangan akhir.



Gambar 4.28. Skema Sistem Distribusi Sampah
Sumber : Utilitas, Sugini, 1995

4.13.4 Jaringan Listrik

Kebutuhan pasar akan tenaga listrik pada kondisi normal, digunakan listrik dari PLN. Sedangkan untuk kondisi darurat, digunakan sumber dari Genzet.



Gambar 4.29. Skema Sistem Jaringan Listrik
Sumber : Sugini, 1996

4.13.5 Sistem Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran

Pengamanan bangunan dari kemungkinan adanya kebakaran antara lain:

1. Tangga Darurat

Untuk pengamanan pengguna pasar terutama di lantai 2, disediakan tangga darurat yang diletakkan dari dalam langsung ke luar ruangan. Ditempatkan yang mudah di jangkau oleh seluruh pengunjung. Untuk keamanan barang, maka disediakan ram yang langsung ke luar ruangan.

2. Sistem Hose Rack

Yaitu penggunaan air yang dialirkan lewat pipa yang dapat disemprotkan terhadap api secara manual jika terjadi kebakaran. Perletakkannya pada tempat umum dan representatif dengan jarak penempatan 30 meter. Pemilihan cara ini adalah pertimbangan biaya yang dimungkinkan lebih murah dibandingkan dengan cara lain yang lebih modern.

3. Sistem Fire Ekstinguisher

Yaitu tabung gas portable yang digunakan untuk mengatasi jika ada kebakaran ditempat yang tidak terjangkau oleh hose rack. Dapat dipakai pada kebakaran lokal yang relatif kecil. Tabung ini dapat dipersiapkan pada hampir setiap tempat, terutama pada ruang dagang kering dan mudah terbakar seperti tekstil, konveksi dan kerajinan. Begitu juga tempat-tempat yang harus mendapat perlindungan lebih dibanding tempat lain, seperti bank, koperasi, kanto pengelola ataupun toko emas dan elektronik

4. Jalur sirkulasi yang dapat dilalui oleh mobil pemadam kebakaran.

Jalur sirkulasi untuk mobil pemadam kebakaran, dapat melalui jalur-jalur sirkulasi kendaraan dalam pasar.

4.13.6 Sistem Komunikasi

Untuk hubungan intern dua arah, dalam pasar digunakan alat komunikasi intercom. Pada ruang dagang kios kelas I, ruko, toko, ruang pengelola, ruang service seperti bank, koperasi, ruang kesehatan dan wartel digunakan sistem telepon,

disamping intercom. Apabila ada informasi bagi pengguna pasar, maka akan diumumkan melalui pengeras suara yang ditempatkan pada tempat-tempat tertentu pada bagian pasar dan apabila tidak memungkinkan diumumkan lewat petugas kontribus pada saat penarikan.

